

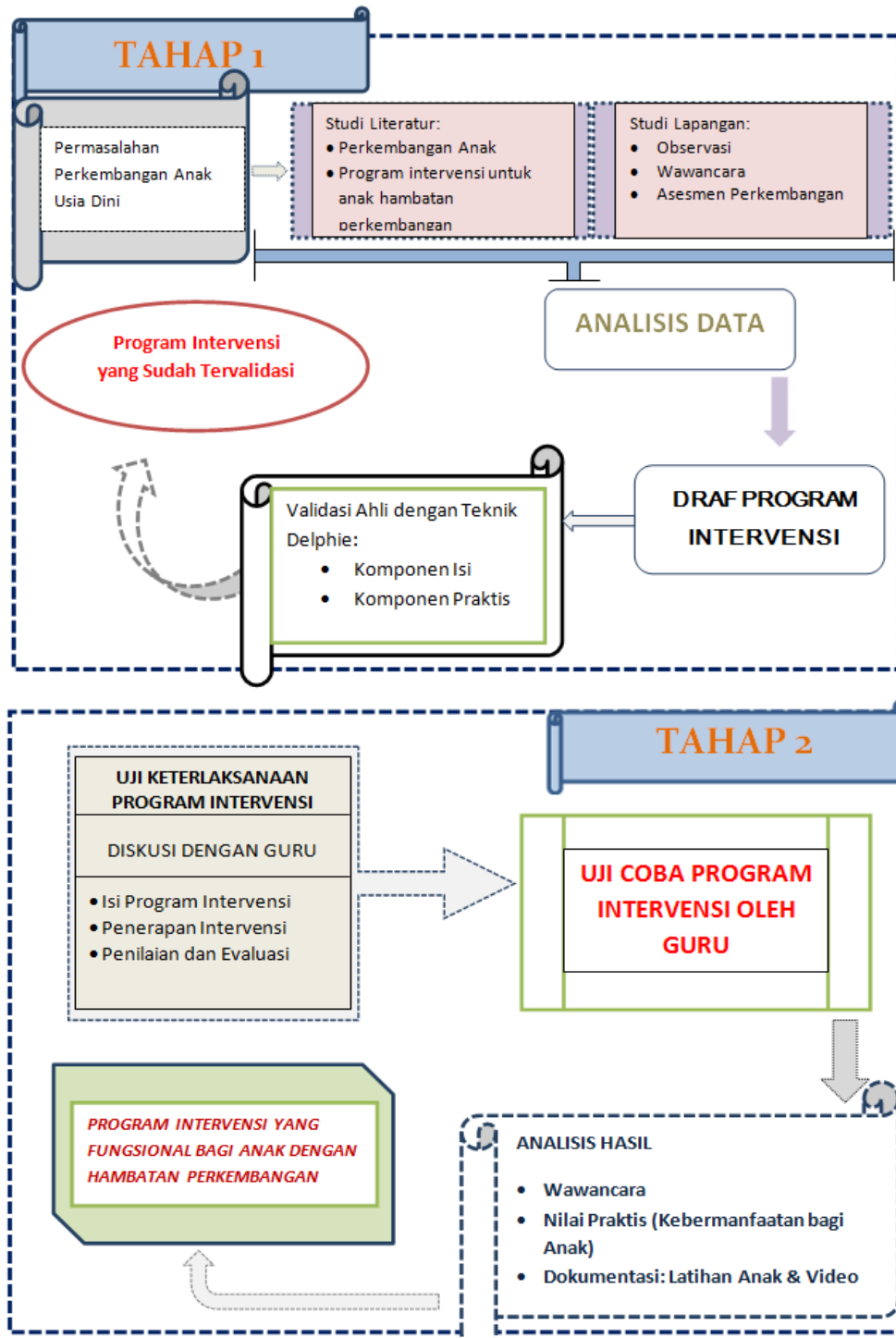
### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Tujuan utama penelitian ini adalah mengembangkan program intervensi untuk mengakomodasi kebutuhan belajar anak dengan autisme taman kanak-kanak. Mengingat tujuan penelitian yang ingin dicapai, penelitian ini memerlukan dua tahap penelitian. Tahap dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara hierarkis, yang artinya pelaksanaan tahapan dalam penelitian yang satu akan mempengaruhi tahap penelitian selanjutnya dalam rangka mencapai tujuan utama penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif, dimana akan berusaha menggambarkan kondisi nyata dari peserta didik dan menggambarkan kondisi dari proses pembelajaran atau intervensi di dalam kelas.

Secara garis besar, kedua tahapan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bungin (2007, Hlm. 6), penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami atau menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena sosial, melalui pengamatan di lapangan, menganalisisnya dan kemudian berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamati tersebut. Sedangkan terdapat pendapat lain menurut Tohirin (2012, hlm. 3), yang menyatakan penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya secara holistik dan deskripsi dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Kedua tahapan penelitian ini memiliki subjek dan pengumpulan data yang berbeda. Teknik analisis data pada kedua tahapan penelitian ini menggunakan teknik analisis dari Miles dan Huberman yang terdiri dari tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan konklusi/verifikasi data. Adapun bagan dari prosedur penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 3.1 Bagan Prosedur Penelitian

Masing-masing tahapan dalam penelitian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

#### **A. Tahap I (Perumusan Program Intervensi)**

Tahapan pertama dalam penelitian ini adalah perumusan program intervensi. Tahap ini diawali dengan melakukan studi literatur dan studi lapangan. Studi literatur diperlukan untuk mencari konsep-konsep anak dengan hambatan belajar, terutama anak dengan autisme, mencari konsep tentang perkembangan dan hambatannya. Sementara itu, studi lapangan dilakukan dalam rangka untuk mengumpulkan data terkait perkembangan anak dan juga upaya-upaya guru dalam menangani anak dengan hambatan perkembangan, terkhusus lagi anak dengan autisme di dalam kelas.

Hasil dari perolehan data dan studi literatur kemudian dianalisis untuk dijadikan dasar pengembangan draf program intervensi. Dari draf program intervensi yang telah disusun kemudian dilakukan uji keterlaksanaan program untuk melihat komponen praktis dan komponen isi dengan menggunakan teknik *delphie*. Hasil akhir pada tahap penelitian pertama ini adalah draf program intervensi yang sudah tervalidasi dan siap untuk diujicobakan. Adapun subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data akan dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian tahap satu ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif ini dipilih karena memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan pengamatan terhadap subjek dan pelaksanaan kegiatan intervensi harian di kelas. Kemudian dari perolehan data yang telah dianalisis, akan disimpulkan dan dideskripsikan sesuai poin-poin yang diperlukan. Hasilnya akan dijadikan landasan dalam mengembangkan program intervensi dalam rangka untuk mengakomodasi

kebutuhan belajar anak di kelas, terkhusus bagi anak yang subjek penelitian, yaitu anak dengan autis.

## **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian tahap satu ini terdiri dari tiga, yaitu *pertama*: satu anak dengan autis dan tiga orang anak umum. Data yang diharapkan adalah potensi dan kebutuhan (profil) perkembangan anak. *Kedua*: guru taman kanak-kanak untuk mengetahui kesiapan dan teknik intervensi dengan autis di kelas.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada tahap ini untuk perumusan program intervensi terbagi menjadi tiga, yaitu wawancara, observasi dan asesmen perkembangan. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui kondisi objektif dari kegiatan di kelas, metode atau strategi yang diterapkan, dan teknik guru dalam memandu anak dengan autis di kelas. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan intervensi yang dilakukan oleh guru secara keseluruhan. Sedangkan asesmen dilakukan untuk mengumpulkan data terkait kondisi perkembangan dari keempat subjek, terutama anak dengan autis.

## **4. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen**

Pada tahap penelitian pertama ini, kisi-kisi instrumen dikembangkan untuk menjawab pertanyaan tentang kondisi perkembangan anak taman kanak-kanak dan proses atau kegiatan belajar yang dilakukan bagi anak dengan hambatan perkembangan. Kisi-kisi instrumen yang dikembangkan terdiri dari tiga, yaitu kisi-kisi instrumen asesmen perkembangan, kisi-kisi instrumen observasi pelaksanaan intervensi guru di kelas dan kisi-kisi instrumen wawancara. Data pertama yang hendaknya terkumpul adalah kondisi perkembangan dari subjek. Maka untuk memperoleh profil perkembangan subjek tersebut, akan dilakukan asesmen perkembangan. Asesmen perkembangan akan dilakukan pada lima aspek, yaitu aspek

perkembangan kognitif, motorik, sosial dan emosional, bahasa serta aspek perkembangan moral atau norma sosial. Adapun kisi-kisi instrumen yang dikembangkan dapat dilihat seperti tabel di bawah ini.

Tabel 3.1. Kisi-kisi Instrumen Asesmen Perkembangan Anak Taman Kanak-kanak

Fokus Penelitian	Aspek	Komponen	No. Item	Teknik
Kondisi Perkembangan anak	Perkembangan Kognitif	Klasifikasi	APK 1, APK 2, APK 3	Asesmen
		Ordering	APK 4, APK 5, APK 6	
		Korespondensi	APK 7, APK 8	
		Konservasi	APK 9, APK 10	
	Perkembangan Motorik	Motorik Kasar ( <i>Gross Motor</i> )	APMt 2, APMt 5, APMt 12	Asesmen
		Motorik Halus ( <i>Fine Motor</i> )	APMt 13, APMt 14	
		Motorik Kasar dan Koordinasi	APMt 3, APMt 10, APMt 11	
		Motorik Halus dan Koordinasi	APMt 7, APMt 8, APMt 9, APMt 15, APMt 16, APMt 17, APMt 18	
		Keseimbangan ( <i>Balance</i> )	APMt 1, APMt 4, APMt 6	
	Perkembangan Bahasa	Ekspresif	APB 1, APB 2, APB 3, APB 4, APB 5	Asesmen
		Reseptif	APB 6, APB 7, APB 8, APB 9, APB 10	
	Perkembangan Sosial dan Emosi	Ekspresi dan Pemahaman Emosi	APSE 5	Asesmen
		Perilaku Empati	APSE 3, APSE 4	
		Kerjasama dan Hubungan Sosial	APSE 1, APSE 2	
		Pemahaman Gender	APSE 8, APSE 9	
		Pemahaman dan Kedisiplinan terhadap Aturan	APSE 6, APSE 7	
		Perilaku dan Norma Sosial	APSE 10	
	Perkembangan Moral	Sikap dan Perilaku Sopan Santun	APMr 1, APMr 2	Asesmen
		Sikap saling Hormat Menghormati	APMr 3, APMr 4	
		Perilaku Jujur	APMr 5	
Perilaku Baik dan Buruk		APMr 6, APMr 7		
Kegiatan Bermanfaat		APMr 8		
Sikap Toleransi		APMr 9		
Perilaku Agresi		APMr 10		

Data selanjutnya yang diperlukan adalah informasi terkait bagaimana guru melakukan intervensi di dalam kelas. Perolehan data dilakukan dengan cara observasi. Proses observasi yang dilakukan difokuskan untuk mengamati kesiapan dan metode yang digunakan oleh guru dalam melakukan kegiatan intervensi di dalam kelas. Adapun kisi-kisi instrumen observasi yang digunakan dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Observasi Pelaksanaan Intervensi di Kelas Taman Kanak-kanak**

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Aspek</b>	<b>Komponen</b>	<b>No. Item</b>
Proses Intervensi di Kelas	Persiapan Pelaksanaan Intervensi	Perencanaan Awal Kegiatan	OPI 1
		Persiapan Media	OPI 2
	Pelaksanaan Intervensi oleh Guru	Pembagian Tahapan Kegiatan Intervensi	OPI 3, OPI 4 OPI 5
		Waktu Pelaksanaan Intervensi	OPI 6
		Penggunaan Media	OPI 7
		Penerapan Strategi/Metode Intervensi	OPI 8
		Materi Kegiatan/Intervensi	OPI 9
	Proses Evaluasi Intervensi	Evaluasi Hasil Proses Intervensi	OPI 10

Dalam rangka memastikan data yang diperoleh sebelumnya, maka dilakukan wawancara kepada guru kelas untuk mendapatkan data atau informasi langsung dari guru terkait dengan pelaksanaan kegiatan intervensi yang selama ini berlangsung di dalam kelas. Wawancara yang dilakukan bersifat *open added*, artinya pertanyaan yang diberikan memungkinkan agar menggali sebanyak-banyaknya informasi dan memungkinkan guru untuk bercerita secara mendetail terkait dengan pertanyaan wawancara. Adapun kisi-kisi instrumen wawancara yang digunakan, yaitu sebagai berikut.

**Tabel 3.3. Kisi-kisi Instrumen Wawancara Pelaksanaan Intervensi di Kelas Taman Kanak-kanak**

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Aspek</b>	<b>Komponen</b>	<b>No. Item</b>
Proses Intervensi di Kelas	Persiapan Pelaksanaan Intervensi	Silabus	WPI 1
		Perencanaan Awal Kegiatan	WPI 2, WPI 3
		Persiapan Media	WPI 4
	Pelaksanaan Intervensi oleh Guru	Pembagian Tahapan Kegiatan Intervensi	WPI 5
		Waktu Pelaksanaan Intervensi	WPI 6
		Penggunaan Media	WPI 7, WPI 8
		Penerapan Strategi/Metode Intervensi	WPI 9
		Materi Kegiatan/Intervensi	WPI 10
	Proses Evaluasi Intervensi	Evaluasi Proses Intervensi	WPI 11
		Evaluasi Hasil Pelaksanaan Intervensi	WPI 12

## 5. Validasi Draf Program Intervensi

Validasi dilakukan terhadap draf program intervensi yang disusun berdasarkan hasil observasi, wawancara dan asesmen perkembangan yang dilakukan. Teknik validasi yang digunakan adalah teknik delphie, dimana validator memberikan *expert judgment* berdasarkan poin-poin atau kerangka draf program intervensi. Validasi dilakukan sebelum keterlaksanaan program di kelas. Adapun ahli yang terlibat dalam pelaksanaan validasi draf program intervensi ini adalah dosen Pendidikan Khusus dengan bidang keahlian intervensi untuk anak berkebutuhan khusus dan guru senior taman kanak-kanak.

## 6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992:90). Langkah penelitian ini terdiri atas: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi.



*Pengumpulan data* dilakukan dengan wawancara, observasi dan asesmen. *Reduksi data* merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan mengtransformasi data kasar dari lapangan. *Penyajian data* adalah secara sistematis hasil reduksi data diketahui tema dan polanya dengan menentukan bagaimana data disajikan antara lain dengan mengklasifikasikan data sesuai dengan pokok masalah. *Verifikasi* merupakan proses membuat rumusan proposisi terkait ciri logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, dilanjutkan dengan mengkaji secara mendalam data yang ada untuk keperluan menyusun program intervensi.

## **B. Tahap II (Uji Coba Keterlaksanaan Program Intervensi)**

Tahap kedua dalam penelitian ini adalah uji keterlaksanaan program intervensi. Uji keterlaksanaan ini diawali dengan melakukan diskusi awal dengan guru kelas. Diskusi awal ini sangat penting sekali dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada guru terkait program intervensi secara keseluruhan, bagaimana tahapan pelaksanaan intervensi termasuk kegiatan refleksi yang hendak dilakukan. Kesiapan guru dalam menggunakan program intervensi diperlukan untuk mengurangi atau bahkan menghindari adanya kekeliruan dalam proses pelaksanaan program.

Setelah dilakukan diskusi dengan guru kelas, barulah dilanjutkan dengan uji keterlaksanaan program. Uji keterlaksanaan program ini secara umum dilakukan oleh guru kelas, posisi *helper* atau peneliti berfokus pada pengamatan atau pengontrolan proses kegiatan dari anak dengan autisme dan anak dengan hambatan perkembangan lainnya. Guru melaksanakan program intervensi lengkap dengan proses refleksi pada setiap sesi akhir pelaksanaan program intervensi. Tahap ini diakhiri dengan melakukan analisis terhadap hasil pelaksanaan yang dilihat dari nilai praktis atau kebermanfaatannya program bagi anak dan juga berdasarkan konten isinya. Adapun subjek penelitian,

teknik pengumpulan data dan teknik analisis data pada tahap penelitian kedua ini adalah sebagai berikut.

### **1. Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian tahap kedua ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Data yang dianalisis diperoleh berdasarkan pelaksanaan intervensi harian, hasil penilaian harian guru terkait tentang dampak pelaksanaan intervensi terhadap perkembangan anak yang menjadi subjek (anak dengan autisme), dan berdasarkan wawancara harian dengan guru kelas. Data kemudian dianalisis, dan hasilnya akan disimpulkan dan dideskripsikan sehingga dapat dijadikan landasan dalam merumuskan program intervensi final untuk mengakomodasi kebutuhan belajar anak dengan autisme di kelas taman kanak-kanak.

### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian pada tahap ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *pertama*: anak dengan autisme/anak dengan hambatan perkembangan dalam kelas. *Kedua*: guru kelas anak taman kanak-kanak untuk mengetahui keterlaksanaan, kebermanfaatan, kesesuaian program intervensi.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari teknik wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan kepada guru setelah sesi pelaksanaan program intervensi dilakukan, sedangkan observasi dilakukan secara harian untuk mengetahui kemampuan perkembangan anak yang menjadi subjek. Pengamatan/observasi pada siswa akan disesuaikan dengan aktifitas yang dilakukan pada masing-masing hari. Kedua proses ini, yaitu observasi dan wawancara dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan, kebermanfaatan dan ketercapaian perkembangan anak didik setelah penerapan program intervensi. Data yang diperoleh akan digunakan sebagai bahan evaluasi dalam mengembangkan program intervensi final dan

fungsional bagi anak usia dini dengan hambatan perkembangan di kelas taman kanak-kanak tersebut.

Sebelum keterlaksanaan program, juga akan dilakukan diskusi atau desiminasi dengan guru kelas. Diskusi ini dilakukan dengan tujuan agar guru memahami program intervensi secara utuh sebelum dilaksanakan dalam kelas. Adapun fokus diskusi program intervensi ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.4. Fokus Diskusi Draf Program Intervensi dengan Guru Kelas**

No.	Fokus Diskusi
1.	Pemahaman guru terhadap panduan pelaksanaan program intervensi
2.	Pemahaman guru terhadap prosedur pelaksanaan program intervensi
3.	Pemahaman guru terhadap kegiatan intervensi harian
4	Pemahaman guru terhadap evaluasi pelaksanaan program intervensi harian dan pelaksanaan program secara keseluruhan

#### 4. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Pada tahap penelitian kedua ini, kisi-kisi instrumen dikembangkan untuk menjawab pertanyaan tentang pelaksanaan program intervensi yang diterapkan dikelas, kebermanfaatan program intervensi untuk anak dengan autis dan hasil yang diperoleh setelah program intervensi dilaksanakan. Kisi-kisi instrumen yang dikembangkan adalah dalam bentuk observasi dan wawancara. Dalam kegiatan observasi sendiri, dilakukan dengan menuliskan kemampuan perkembangan anak pada saat dilakukannya intervensi harian. Observasi ini selain diambil dengan menggunakan gambar video, juga akan didasarkan pada lembar deskriptif dari guru kelas. Adapun kisi-kisi instrumen observasi yang digunakan adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.5. Kisi-kisi Instrumen Observasi Harian**

No.	Pertemuan	Fokus Observasi	Aspek yang Diamati	No. Item
1	Pertama	Perkembangan Sosial	Kerjasama dan interaksi sosial	IOH 1
			Memberikan tanggapan deng-	IOH 2

		dan Emosi	an bahasa benar	
			Aktifitas sesuai tahapan dan norma sosial	IOH 3
2	Kedua	Perkembangan Moral/Norma Sosial	Menerapkan sikap ramah dan sopan santun	IOH 4
3	Ketiga	Perkembangan Bahasa	Memberikan tanggapan/menyebutkan nama benda/ memberikan komentar	IOH 5
			Menyampaikan hasil diskusi dengan benar	IOH 6
4	Keempat	Perkembangan Kognitif	<i>Korespondensi</i> : mengelompokkan benda ke dalam jenis yang sama	IOH 7
			<i>Konservasi</i> : mengelompokkan benda berdasarkan ukuran/-berat	IOH 8
5	Kelima	Perkembangan Motorik	Koordinasi gerak tubuh (motorik kasar dan halus) dalam melakukan permainan berbaris sambil bernyanyi.	IOH 9
			Motorik halus: mengelem, menggunting dan mewarnai	IOH 10

Selanjutnya, pengambilan data akan dilakukan dengan teknik wawancara. Wawancara dilakukan setelah program intervensi selesai dilaksanakan. Adapun fokus wawancara secara keseluruhan mencakup nilai praktis, kebermanfaatan program intervensi dan konten isi. Kegiatan wawancara akan dilakukan secara *open added*, dimana pertanyaan yang diberikan memungkinkan informan/guru memberikan keterangan yang mendetail terkait objek yang dipertanyakan. Adapun kisi-kisi instrumen wawancara yang digunakan adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.6. Kisi-kisi Instrumen Wawancara Pasca Ketelaksanaan Program Intervensi**

No.	Aspek Wawancara	Indikator	No. Item
1	Nilai Praktis	Kemudahan memahami program intervensi secara keseluruhan	IWKP 1
		Kemudahan memahami prosedur pelaksanaan intervensi secara keseluruhan	IWKP 2

		Kemudahan dalam melakukan refleksi hasil pelaksanaan program	IWKP 3
2	Kebermanfaatan Program Intervensi	Kebermanfaatan program intervensi dalam mengakomodasi kebutuhan belajar anak	IWKP 4
		Kebermanfaatan program intervensi terhadap perkembangan anak	IWKP 5
3	Konten Isi Program Intervensi	Kesesuaian kegiatan intervensi dengan aspek perkembangan	IWKP 6
		Kesesuaian kegiatan intervensi dengan potensi/karakteristik anak dengan autisme	IWKP 7

## 5. Teknik Analisis Data

Pada tahap kedua dalam penelitian ini, analisis data menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992:90). Adapun langkah-langkahnya terdiri atas: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi. *Pengumpulan data* dilakukan dengan wawancara dengan guru kelas setelah pelaksanaan akhir intervensi, dan berdasarkan observasi harian pelaksanaan intervensi. *Reduksi data* merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan mengtransformasi data kasar dari lapangan. *Penyajian data* adalah secara sistematis hasil reduksi data diketahui tema dan polanya dengan menentukan bagaimana data disajikan antara lain dengan mengklasifikasikan data sesuai dengan pokok masalah. *Verifikasi* merupakan proses membuat rumusan proposisi terkait ciri logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, dilanjutkan dengan mengkaji secara mendalam data yang ada untuk keperluan menyusun program intervensi.